

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS TINGGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Fadhila Sabrina Angdini¹, Sefri Hardiansyah², Syahrastani³, Mardepi Saputra⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

fadhilasabrinaangdini@gmail.com¹, sefrihardiansyah@fik.unp.ac.id², syahrastani@fik.unp.ac.id³,

mardepi@fik.unp.ac.id⁴

Doi: <https://doi.org/10.24036/IPDO.9.2026.0109>

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Tingkat Kepercayaan Diri, PJOK

Abstrak : Permasalahan penelitian ini adalah belum maksimalnya pembelajaran PJOK di SDN 02 Kampung Olo disebabkan oleh rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI SDN 02 Kampung Olo Kota Padang berjumlah 58 siswa dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen penelitian menggunakan yaitu angket. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV, kelas V, kelas VI SDN 02 Kampung Olo Kota Padang berada pada kategori baik dengan rata-rata 74,62. Tingkat kepercayaan diri siswa kelas IV, kelas V, kelas VI SDN 02 Kampung Olo Kota Padang berada pada kategori baik sekali dengan rata-rata 81,37. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut, yaitu guru pjok diharapkan dapat merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan lebih aktif, memperhatikan penjelasan guru, berusaha mengembangkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya. Bagi pihak SDN 02 Kampung Olo Kota Padang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan saran dan prasarana, serta memberikan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan keberanian siswa.

Keywords : *Learning Motivation, Self-Confidence Level, Physical Education*

Abstract : The problem of this research is that the learning of PJOK in SDN 02 Kampung Olo has not been maximized due to the low motivation and self-confidence of students. This type of research is quantitative descriptive research. The population in this study were students of grades IV, V, VI of SDN 02 Kampung Olo, Padang City, totaling 58 students with a total sampling technique. The research instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using a percentage formula. The results of the study showed that the level of learning motivation of students in grades IV, V, and VI of SDN 02 Kampung Olo, Padang City was in the good category with an average of 74.62. The level of self-confidence of students in grades IV, V, and VI of SDN 02 Kampung Olo, Padang City was in the very good category with an average of 81.37. Based on the results of the study, the researcher provides several suggestions as follows, namely, PJOK teachers are expected to be able to design learning that can increase student learning motivation and self-confidence. Students are expected to be able to increase learning motivation by being more active, paying attention to teacher explanations, trying to develop self-confidence in expressing opinions and asking questions. For SDN 02 Kampung Olo, Padang City, it can support increasing students' learning motivation and self-confidence by creating a conducive learning environment, providing facilities and infrastructure, and providing various activities that can develop students' potential and courage.

PENDAHULUAN

Menurut armel, asril, syahrastani dan arnando (2024:41) olahraga merupakan aktifitas sehari-hari yang sering dilakukan manusia yang berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk pengembangan misi yang luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial hingga masalah kepercayaan atau keimanan.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, memiliki keterampilan yang diperlukan saat bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,

Serta untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu (Sumertha, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berperan penting bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat karena pendidikan dinilai sebagai penentu sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu garda terdepan untuk memajukan suatu bangsa, tanpa adanya pendidikan yang baik maka perkembangan bangsa kedepannya akan terpuruk (Hamdani & Priatna, 2020).

Pada abad ini, proses pembelajaran mampu mendorong siswa untuk

mendapatkan banyak pengalaman diantaranya bertambahnya pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan sehingga siswa dapat mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan sumber belajar.

Menurut Asnaldi (2022) Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan harus dilaksanakan semenarik mungkin seperti melalui permainan kecil serta penyampaian teori di kelas dengan menarik.

Kurikulum 2013 sebagai jawaban dari pembelajaran abad 21 karena pada kurikulum ini proses pembelajaran diprioritaskan untuk meningkatkan berpikir 4C yaitu Creativity (kreativitas), Collaboration (kolaborasi), Communication (komunikasi), dan Critical Thinking (berpikir kritis) sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran (Suharna & Abdullah, 2020).

Jenjang pendidikan di Indonesia dimulai dari pendidikan sekolah dasar hingga menengah. Namun demikian, pendidikan sekolah dasar menjadi pondasi awal yang penting bagi individu untuk mengembangkan potensi diri.

Pendidikan Sekolah Dasar bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan di Sekolah Dasar adalah cara dalam pembentukan karakter anak sebagai generasi penerus yang akan membuat perubahan dalam dunia pendidikan menjadi lebih baik di masa yang akan datang (Nugraha et al., 2020).

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah cara dalam pembentukan karakter anak sebagai generasi penerus yang membuat perubahan dalam dunia pendidikan menjadi lebih baik. Proses pendidikan di Sekolah Dasar akan mempelajari berbagai macam pengetahuan yang terbagi ke dalam mata pelajaran diantaranya agama,

Pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni, olahraga, dan lainnya yang diharapkan dapat mendukung siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang (Nugraha et al., 2020).

PJOK adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Syahniar & Dwi, 2018)

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan kesejahteraan fisik, mental dan sosial emosional siswa melalui eksperimen berbagai aktivitas fisik dan olahraga. (Portilo, 2022) dalam (Mardepi & Ardo, 2022).

PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai –nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan, dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Asnaldi, A, 2022)

Menurut Rachmadi, Wahyuri, Asril dan Hardiansyah (2022:88) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjas) merupakan salah satu kelompok mata Pelajaran dalam sistem kurikulum pendidikan nasional di Indonesia

PJOK merupakan upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntutan kepada seseorang atau siswa tentang kesehatan yang

berupa seluruh aspek pribadi fisik, mental, dan sosial termasuk emosional agar dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis.

PJOK sebagai satu-satunya mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa di masa sekarang ini karena dengan pengetahuan tentang kesehatan dan praktik olahraga siswa dapat membantengi diri dengan salah satu cara yaitu meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas (Parwata, 2021).

PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang sejalan dengan tujuan belajar adalah menghasilkan pengembangan potensi yang melekat pada masing-masing siswa melalui proses belajar tersebut.

Mata pelajaran ini mengharuskan siswa untuk bergerak aktif karena dengan bergerak individu bisa hidup sehat dengan meningkatkan kualitas gerak melalui PJOK. PJOK berguna dalam mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan siswa yang bersifat menyeluruh yang dimulai dari adanya sebuah minat.

Oleh karena itu, guru PJOK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas (lapangan) dan efektivitas model pembelajaran.

Faktor-faktor yang dapat menunjang efektivitas pembelajaran PJOK terdapat 2 (dua) faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi jasmani, psikologis (motivasi, kepercayaan, kebugaran, konsentrasi, dan bakat),

Menurut (Asnaldi, et. all, 2018) Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Serta kecerdasan siswa, sedangkan faktor

eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sekolah (sarana dan prasarana, metode belajar guru), keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial. Faktor internal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PJOK adalah motivasi belajar.

Menurut (Marfu'ah et al, 2024) Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang baik dari dalam maupun dari luar dirinya untuk melakukan aktivitas belajar untuk menguasai topik yang dipelajari yang berkaitan dengan afektif, kognitif, dan psikomotor.

Motivasi adalah dorongan umum yang dimiliki oleh siswa agar mampu merangsang semangat menimba ilmu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dibutuhkan dalam memperoleh pengetahuan tentang kegiatan metode sehingga siswa terinspirasi akan memperoleh pengetahuan yang lebih tinggi

Pada proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena pada dasarnya motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya perilaku belajar. Motivasi sebagai keinginan atau dorongan untuk mendapatkan hasil dan tujuan. Motivasi terbagi 2 (dua) yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu. Motivasi

intrinsik adalah motivasi yang berkaitan dengan pemaknaan dan peranan kognisi yang muncul dari dalam seperti minat dan keingintahuan.

Menurut (Rais, 2022) Kepercayaan diri adalah keyakinan yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan persepsi positif tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka untuk dapat menerima kenyataan, memiliki kesadaran diri, optimis, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang diinginkan.

Menurut (Sepriadi, 2017) Kebugaran jasmani adalah kesanggupan dan kemampuan tubuh melakukan penyesuaian (adaptasi) terhadap pembebanan fisik yang diberikan kepadanya (dari kerja yang dilakukan sehari-hari) tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebihan.

Untuk meningkatkan kebugaran jasmani perlu dilakukan latihan-latihan olahraga yang teratur dan melaksanakan pekerjaan sehari-hari yang berguna untuk meningkatkan daya pikir.

Kebugaran menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari dengan baik, efektif, dan seefisien mungkin hingga pada akhirnya akan menciptakan kehidupan yang berkualitas sebagai seorang manusia.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi efektivitas PJOK adalah metode mengajar guru. Menurut (Sumarni, 2020) Metode mengajar adalah pendekatan yang digunakan oleh seorang pendidik untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami apa yang diajarkannya.

Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa dan upaya guru dalam memilih metode yang baik adalah upaya mempertinggi mutu pengajaran atau

pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PJOK adalah media pembelajaran. Menurut (Tafonao, 2018) Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pengirim kepada penerima, meningkatkan pikiran, perasaan perhatian, dan minat siswa untuk belajar.

Media sebagai alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PJOK yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pembelajaran adalah salah satu unsur pendukung keberhasilan pembelajaran.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani diperkukan dalam pembelajaran pendidikan di sekolah karena tidak adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

Adanya sarana dan prasarana sangat memudahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran serta kurang memadainya peralatan menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran.

Faktor terakhir yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PJOK adalah dukungan orang tua. Adanya dukungan orang tua membuat siswa dapat belajar dengan baik di sekolah.

Dukungan orang tua adalah keberadaan, kesediaan, dan kepedulian orang tua terhadap proses belajar anaknya sehingga membuatnya merasa termotivasi untuk

belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dukungan orang tua memiliki 4 (empat) bentuk diantaranya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Salah satu sekolah yang sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK adalah SDN 02 Kampung Olo Kota Padang,

Dukungan tersebut dapat dilihat melalui memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk guru PJOK, dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti workshop, PPG dan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran PJOK.

Oleh sebab itu, pihak sekolah mengharapakan pembelajaran PJOK di SDN 02 Kampung Olo dapat berjalan dengan baik. Namun, pada kenyataannya proses belajar mengajar masih belum maksimal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat Praktek Lapangan Kependidikan di SDN 02 Kampung Olo Kota Padang beberapa permasalahan yang ditemukan di sekolah yaitu kehadiran siswa yang sangat tinggi tidak didukung dengan pelaksanaan pembelajaran oleh siswa yang baik seperti pada saat jam pelajaran PJOK

Masih banyak terlihat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang tidak membawa baju olahraga dan terlihat juga siswa tidak yakin dengan kemampuannya dalam melakukan gerakan-gerakan PJOK,

Siswa sering takut dan tidak berani, takut salah, takut cidera pada saat melakukan gerakan dalam materi PJOK, seperti pada saat melakukan gerakan roll depan banyak sekali siswa yang takut dan kurang yakin dalam melakukan gerakan tersebut.

Oleh karena itu, penulis menduga belum maksimalnya pembelajaran PJOK di SDN 02

Kampung Olo disebabkan oleh rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksud memberikan implikasi yang lebih luas.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di SDN 02 Kampung Olo Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV,V,VI SDN 02 Kampung Olo Kota Padang yang berjumlah 58 orang. Dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang diberikan merupakan angket tertutup, responden dapat memilih salah satu jawaban yang telah disediakan pada lembar jawaban. Penyusunan angket dilakukan berdasarkan Skala Linkert dengan 5 kategori. Dan menggunakan teknik analisis data deskriptif.

HASIL

A. Motivasi Belajar

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan di SD N 02 Kampung Olo maka diperoleh rata-rata (mean) motivasi belajar 167,91 nilai tengah (median) 102,5 nilai yang paling sering muncul (modus) 158 skor tertinggi 216 skor terendah 109 dan standar deviasi 49. 8330 lebih lengkap deskripsi data ditampilkan pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Distribusi hasil motivasi belajar

Motivasi Belajar	Fa	Fr (%)	Kategori
0-20	0	0.00	Kurang Sekali
21-40	0	0.00	Kurang
41-60	1	1.85	Sedang
61-80	42	77.78	Baik
81-100	11	20.37	Baik Sekali
Jumlah	54	100.00	

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan data diatas maka dapat dideskripsikan motivasi belajar seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SDN 02 Kampung Olo Kota Padang dengan Kategori kurang sekali sebanyak 0 orang (0.00).

Dengan kategori Kurang sebanyak 0 orang (0.00). Dengan kategori sedang sebanyak 1 orang (1.85). Dengan kategori baik sebanyak 42 orang (77.78). Dengan kategori baik sekali sebanyak 11 orang (20.37).

Berdasarkan table distribusi frekuensi tersebut, motivasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI SDN 02 Kampung Olo Kota Padang paling banyak berada pada rata-rata 74.626, yang termasuk dalam interval 61-80 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa berada pada kategori baik.

B. Kepercayaan diri

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan di SD N 02 Kampung Olo maka diperoleh rata-rata (mean) kepercayaan diri 118 nilai tengah (median)117.5 nilai yang paling sering muncul (modus) 117 skor tertinggi 145 skor terendah 81 dan standar deviasi 14. 292 lebih lengkap deskripsi data ditampilkan pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Distribusi hasil kepercayaan diri

Kepercayaan Diri	Fa	Fr (%)	Kategori
0-20	0	0.00	Kurang Sekali
21-40	0	0.00	Kurang
41-60	3	5.56	Sedang
61-80	18	33.33	Baik
81-100	33	61.11	Baik Sekali
Jumlah	54	100.00	

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan data diatas maka dapat di deskripsikan kepercayaan diri seluruh siswa kelas IV, kelas V, kelas VI SDN 02 Kampung Olo Kota Padang dengan kategori kurang sekali sebanyak 0 orang (0.00).

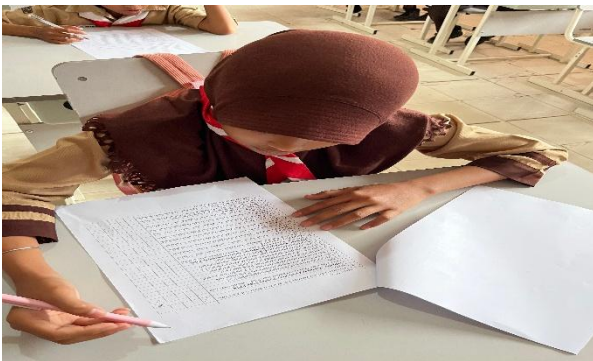
Dengan kategori kurang sebanyak 0 orang (0.00), dengan kategori sedang sebanyak 3 orang (5.56), dengan kategori baik sebanyak

18 orang (33.33), dengan kategori baik sekali sebanyak 33 orang (61.11).

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri seluruh siswa kelas IV, kelas V, kelas VI SDN 02 Kampung Olo Kota Padang paling banyak berada pada rata-rata 81.379 yang termasuk dalam interval 81-100 dengan kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepercayaan diri siswa berada pada kategori baik

PEMBAHASAN

A. Motivasi belajar



Gambar 1 respondem mengisi angket

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Gambar diatas ini merupakan gambar pengisian angket yang dilakukan dan berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa SDN 02 Kampung Olo Kota Padang secara umum berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga,

Motivasi belajar yang berada pada kategori baik menggambarkan bahwa siswa sudah menunjukkan minat dan kemauan dalam belajar, tetapi konsistensi serta semangat belajar masih perlu diperkuat agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih

efektif.

Secara konseptual, motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang mampu menumbuhkan semangat, kemauan, serta ketekunan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya motivasi belajar yang baik, siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki keinginan untuk mencapai prestasi, serta mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi selama proses belajar.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu terus dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal. Dengan demikian guru dapat mempergunakan suatu strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadzali (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, memiliki semangat belajar yang kuat, serta lebih tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Peby Gunarto & Tisna (2022) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan lebih berani mencoba, lebih aktif mengikuti instruksi guru, serta lebih percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran.

Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal.

B. Motifasi belajar



Gambar 2 pengisian angket

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan gambar diatas kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan pengisian angket motivasi belajar, Selain motivasi belajar, penelitian ini juga mengkaji kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik sekali, karena kepercayaan diri siswa paling banyak berada pada rata-rata 61.11 yang termasuk dalam interval 81-100 (kategori baik sekali).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah mulai berkembang. Peserta didik memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK

Peserta didik merasa percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas olahraga serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Gustiawati

& Iqba (2020) menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting dalam mendukung partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.



Gambar 3 pengisian angket

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Dalam penelitiannya yang dilakukan seperti pada sampel diatas, dijelaskan bahwa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani melakukan berbagai gerakan yang diajarkan oleh guru, tidak mudah merasa takut melakukan kesalahan, serta lebih aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung ragu-ragu, kurang berani mencoba, dan sering menghindari kegiatan yang menuntut keterampilan gerak.

Penelitian yang dikemukakan oleh Ari Wibowo dalam Ely Yulianawati, Putri Idratun & M. Adhion Nugraha (2026) juga menyatakan bahwa siswa dengan kepercayaan diri yang baik cenderung lebih aktif, berani mencoba keterampilan baru, serta lebih mudah mengikuti instruksi dalam pembelajaran PJOK dibandingkan siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan

sebagai berikut:

Tingkat motivasi belajar siswa kelas IV, kelas V, kelas VI SDN 02 Kampung Olo Kota Padang berada pada kategori baik.

Tingkat kepercayaan diri siswa kelas IV, kelas V, kelas VI SDN 02 Kampung Olo Kota Padang berada pada kategori baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Armel R,A; Asril;Syahrastani, Arnando,M (2024). Tinjauan Kebugaran Jasmani Siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi. Jurnal Pendidikan dan Olahraga. Universitas negeri Padang
- Asnaldi, A., & Syampurma, H. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Sport Science, 20(2), 97-106
- Asnaldi, A & Zulman., & Madri. M. (2018) "Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman." Jurnal Menssana, 3(2)
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang." Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 6(1), 1-9.
- Mardepi, S & Ardo, O. (2022). Tinjauan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Pariaman. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan, 20(3), 446-457.
- Marfu'ah, N., Rambe, S. M., Affandi, M., & Subhan, M. (2024). Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Journal of Education Research, 5(4), 6001-6005. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1812>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). "Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV." Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 265-276.
- Rachmadi, R; Wahyuri, A.S; Asril., Hardiansyah, S (2022). Pengembangan media pembelajaran pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi tolak peluru. Jurnal pendidikan dan olahraga.
- Rais, R.M. (2022). "Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja." Jurnal Pendidikan dan Konseling, 12(1). DOI 10.30829/alirsyad.v12i1.11935
- Sepriadi, S. (2017). Pengaruh motivasi berolahraga dan status gizi terhadap tingkat kebugaran jasmani. Jurnal Penjakora, 4(1), 77-89.
- Suharna, H., & Abdullah, H. N. (2020). "Kemampuan Berpikir 4C Matematika alam Pembelajaran di Masa Covid-19 Terutama di Era New Normal." Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 9(2), 178-185.
- Sumertha, I. G. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Kooepratif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa." Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 2(2), 195, <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17908>.
- Syahniar, S., & Dwi, B. N. (2018). "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa." Jurnal Conseling Care, 1(2), 17-24, <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i2.25>

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional.